



PART IV

# TEKTOLOGI

**Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum**

# Filologi dan Tektologi

Sejak awal tidak ada kualifikasi yang pasti antara filologi dan teksologi, mengingat keduanya sama-sama menganggap teks gaya lama, terutama tulisan-tulisan manual sebagai komposisi. Meskipun demikian, mengingat dalam perkembangannya gagasan filologi diciptakan sedemikian rupa sehingga memiliki kepentingan yang jauh berbeda, secara eksplisit untuk mengkaji latar belakang sejarah tulisan, digunakan istilah teksologi. Istilah teksologi secara eksplisit digunakan oleh spesialis Rusia Liechacev.

# Sepuluh Dalil Tekstologi Liechacev

**Liechacev membentuk sepuluh saran teksologis sebagai berikut:**

1. Teksologi adalah bagian dari ilmu yang mengkaji latar belakang sejarah isi sebuah karya seni. Salah satu kegunaan sederhana dari ilmu ini adalah perubahan logis dari konten yang dirujuk;
2. Pertama-tama, teliti konten dan distribusinya;
3. Versi konten harus menggambarkan rangkaian pengalamannya;
4. Tidak ada realitas teksologis setelah klarifikasi
5. Pernyataan perubahan konten yang disadari (secara filosofis, gaya, mental, dan sebagainya) harus diberikan lebih dari pernyataan perubahan mekanis dalam konten (seperti kesalahan kebetulan oleh penyalin);
6. Konten harus dieksplorasi secara menyeluruh;
7. Kelengkapan teksologis dengan bahan-bahan (kolofon dan sebagainya) dari suatu karya abstrak dalam suatu ragam (codex) juga harus dimasukkan;
8. Penting untuk memeriksa bayangan otentik dari isi suatu karya di tengara karya seni lain;
9. Dibuat oleh penyalin dan latihan di scriptoria (studio mengarang/menggandakan: komunitas agama, madrasah) juga harus dieksplorasi sepenuhnya;
10. Rekreasi sebuah buku tidak dapat menggantikan buku yang ditentukan secara otentik.

**Dalam klarifikasi dan pengenalan isi dapat dipartisi menjadi tiga macam, lebih spesifiknya sebagai berikut:**

1. Konten lisan: konten dalam praktik lisan ini diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya dengan mendengarkan percakapan orang lain.
2. Konten transkrip: konten ini biasanya ditulis dalam huruf provinsi, dengan dialek teritorial (wilayah tertentu).
3. Teks tercetak: konten ini dikenal setelah perkembangan mesin cetak.

# Terjadinya Teks Menurut De Haan

1. Awalnya konten hanya ada dalam ingatan pencipta atau narator, atau narator. Kemudian, pada saat itu konten tersebut diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, terutama dengan asumsi seseorang perlu mengklaim konten tersebut, konten tersebut ditujukan kepada orang lain. Setiap kali ada pengurangan dalam buku, akan ada variasi dalam isinya; teks.
2. Yang pertama adalah sebuah buku yang disusun, yang masih dapat diubah, atau dengan alasan bahwa itu membutuhkan kebebasan kreatif. Bisa dibayangkan bahwa yang pertama pada dasarnya direplikasi dengan peningkatan penting. Namun, kemungkinan lain adalah bahwa yang pertama diduplikasi, diperoleh, diperoleh, atau diambil. Oleh karena itu bagian kedua atau ketiga dari kebiasaan terjadi dengan alasan bahwa variasi perawi dimasukkan;
3. Yang pertama adalah buku yang tidak memberikan kesempatan dalam penyajiannya (dalam catatannya) karena penulis telah memutuskan pemilihan kata, permintaan kata, dan potongan untuk memenuhi alasan tertentu.

# Tekstologi Lisan dan Tulisan

- Tidak ada pembedaan yang masuk akal antara teksologi lisan dan teksologi tersusun. Lebih jauh lagi, secara konsisten terdapat ketegangan antara tulisan lisan dan tulisan, antara tulisan lisan dan tulisan. Dalam masyarakat Melayu, karya-karya ilmiah syair sering dibacakan kepada masyarakat pada umumnya, dimainkan dengan vokal yang riuh agar dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya. Di Bali seorang dalang juga menggunakan aksara Kakawin untuk bahan cerita, atau seseorang yang membaca melodi macapat dengan bebas, misalnya mabasan. Di Focal Java ada bacaan lisan dari tulisan-tulisan yang disusun. Misalnya, penyajian cerita kentrung, atau pembacaan barzanji dan manakib dalam kehidupan Islam mengalami penulisan sekolah.

## Kitab Salat as-Sawai (Kitab Doa dan Tafakur)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
بِذَكْرِهِ يَعْوَنُ اللَّهُ تَعَالَى  
وَحَسْنُ تَوْفِيقَةِ كَتَبِ الْ  
لَصَلَاةِ لِلَّيْلِيَّهُ وَالنَّهَارِيَّهُ  
أَعْلَى ذَلِكَ صَلَادَهَ نَصْفَ الْلَّيْلِ  
تَقُولَ يَصْلُو اِتِّ جَهَنَّمَ اِبْهَا  
تَنَا الْقَدِيسَيْنَ يَا رِبَّنَا يَسُوعَ  
الْمَسِيحَ اِلَاهَ نَارَ حَمَّنَا اِبْيَنَ

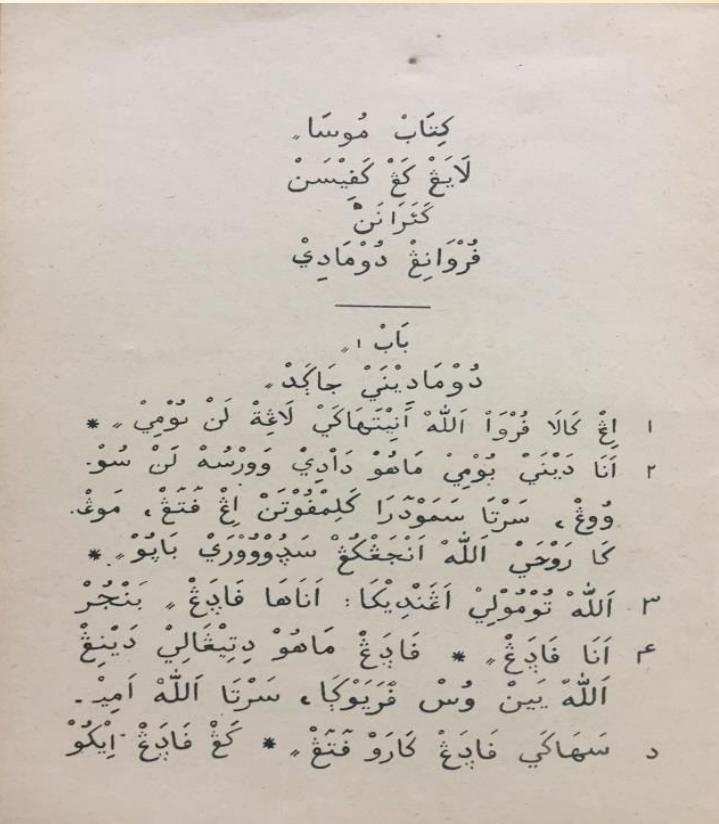


Abdullah bin Abdulkadir  
Munshi (Munshi) (Sejarah  
Melayu) 1840



# Alkitab Perjanjian Baru (Yohanes) Berbahasa Jawa (pegon) Abad 18

# Kitab Musa (Taurat Pegan) 1933



# Injil Marus (Perjanjian Baru) Berbahasa Melayu



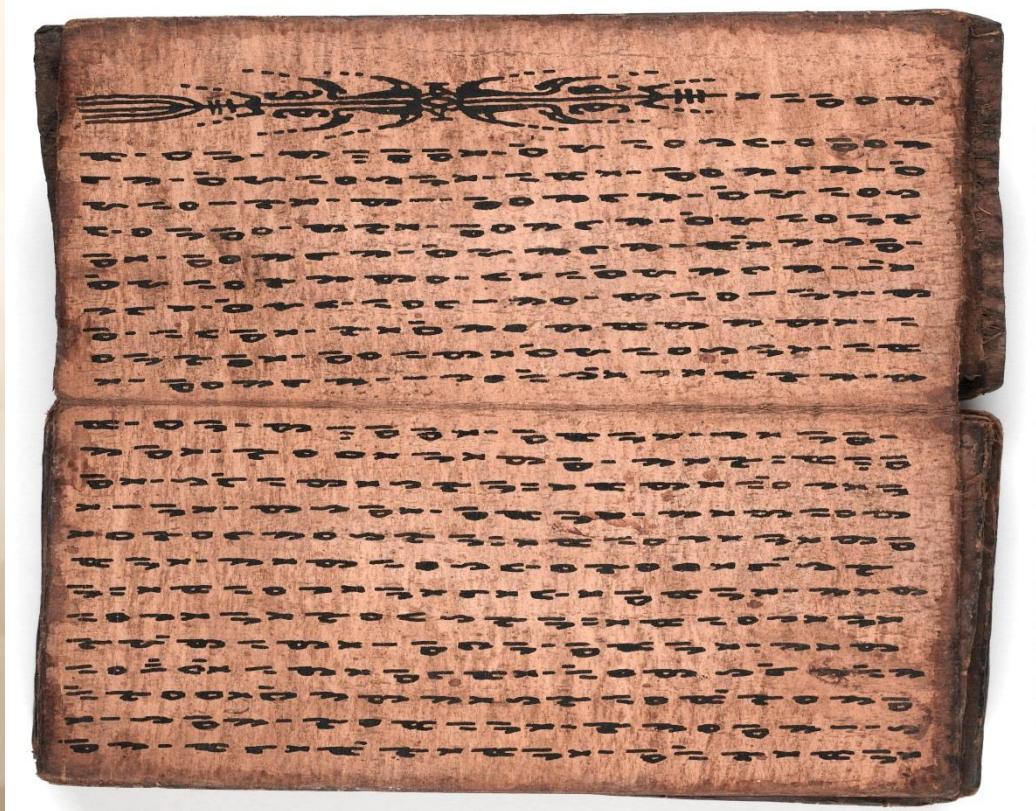
Pustaka Pusaka © 2012

**بِلَوْ** ایند سوت کترون عیسی تفسیر بایت افق داود دان اونه ابراهیم - مکل ایلام  
مانق بمحاق دان بمحاق مرانق بعقوب دان بعقوب برازق بلهودا مت مکل سودرات -  
من بلهودا برازق فرس دان بزیج دغی غر دان فرسن برازق حصوص دان حصوص برازق الام  
مکل الام برازق عیند ب دان عیند ب برازق حصوص دل حصوص برازق ملکون - مکل ملکون  
برا زن بوع دغی رجب دان بوع رازق عوبید دغی روست دل عوبید برازق پیشی - مک  
پیشی برازق راجح داود دل راجح داود دل راجح سليمان دغی پیشی اوریا - مک سليمان برازق  
رضیم دل حصم برازق ایبا دان ایبا برازق اسا - مک اسا برازق بجهو شفط دل بجهو شفط  
برازق بعوم دان بعوم برازق عربنا - مک عربنا برازق بعوم دان بعوم برازق اخن دان اخن  
برازق بعوقبا - مک سرفنا برازق مناشی خان مناشی برازق امون دل امون برازق بوسما -

دِينِي اللَّهُ وُسْ أَسِيهَ مَارَعْ جَاپَكْ سَرْتَا أُغْپَوْنِي أَغْسِيْهِي  
رَايْكُو كَوْغِسِيْ أَمَا سَرَهَكِي فُوتَرَانِي أَونْتَعْ آنْتِيْغْ - سُوْفَيَا سَابِنْ  
وَوْغْ كَعْ آغْوَكِيْ - آجا كَوْغِسِيْ نَمُو كَرُو سَكَنْ نَاغِيْغْ آنْدُو يِفَنَا  
أُورِيفْ لَغْبِكْ - \*



# Surat Na Sampulu Sia (Sejarah Sumatera)



# Injil Markus

# Aksara Abugida

# 1987



**Pustaha  
Catatan pribadi  
Pendeta  
Berbahasa Hata  
Poda  
Surat Raja Buleleng kepada Lord  
Minto  
Berbahasa Bali  
Abad 18-19**

महाप्रभु द्वयी गव्या राजा बुलेंग राजा प्रभु द्वयी  
कर्म यज्ञ करना चाहिए तो विश्वामित्र द्वयी गव्या  
द्वयी गव्या राजा बुलेंग राजा प्रभु द्वयी  
अग्नि द्वयी गव्या राजा बुलेंग राजा प्रभु द्वयी



افَكَهَ حَرِيَ اني اندَ مُواسَافُو سِيَعْ  
بِيَعْوَغْ ، بِكِلِيسَهْ ، اتو اندَ بَجاَلوَ ،  
مَكَ اندَ ابَرَسَقِي ثَرَكَنَ فِيَكَهْ  
كُورَغْ شَوَفِي ، مَكَ سَرَانَ دَرِيَ سَيَا  
انَدَاحَارَسَ فُوبَكَ شَوَفِي





PART V

# KODIKOLOGI

**Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum**

# Kodikologi

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan istilah kodikologi? Kata ini berasal dari kata Latin Codex (struktur soliter: bentuk jamaknya codex) yang dalam bahasa Indonesia diubah menjadi buku, bukan codex. Sebelumnya, kata Latin caudex atau codex menunjukkan bahwa ada hubungannya dengan pemanfaatan kayu sebagai alat komposisi; pada dasarnya, kata itu berarti 'teras batang pohon'. Kata codex kemudian digunakan dalam dialek yang berbeda untuk menandakan sebuah karya teladan dalam struktur salinan asli.

Kodikologi adalah studi tentang kodeks. Codex adalah bahan yang ditulis secara manual. Kodikologi merenungkan kompleksitas semua bagian dari salinan asli, termasuk materi, usia, tempat penulisan, dan ukuran pembuat konten (Baried, 1983: 55). Hermans dan Huisman menjelaskan bahwa istilah kodikologi (codicologie) dikemukakan oleh seorang ahli bahasa Yunani. Alphonse Dain, dalam ceramahnya di Ecole Normale Supérieure, Paris, pada Februari 1944. Istilah ini baru menjadi mainstream pada tahun 1949, ketika karyanya, *Les Manuscrits*, didistribusikan secara menarik pada tahun itu (Hermans dan Huisman dalam Rujati, 1994: 2)

**Dalam klarifikasi dan pengenalan isi dapat dipartisi menjadi tiga macam, lebih spesifiknya sebagai berikut:**

1. Konten lisan: konten dalam praktik lisan ini diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya dengan mendengarkan percakapan orang lain.
2. Konten transkrip: konten ini biasanya ditulis dalam huruf provinsi, dengan dialek teritorial (wilayah tertentu).
3. Teks tercetak: konten ini dikenal setelah perkembangan mesin cetak.

# Format Penyusunan Katalog

## 1. Umum

- A. Sebuah. Tempat kapasitas salinan asli: nama organisasi (lembaga, perpustakaan, masjid, kantor, atau nama otoritas individu)
- B. Judul: judul yang terdapat pada komposisi (halaman sebelum konten atau menjelang awal konten). Jika tidak, analis harus memberikan judul. Judul diletakkan dalam bagian persegi [...] atau dalam tanda kutip..."
- C. Angka-angka dicatat pada sampul depan atau belakang komposisi, halaman sampul, sampul belakang. Jika ada nomor lain, nomor lama juga harus dicatat.
- D. Organisasi: ukuran teks yang ada. Apakah itu terdiri dari satu, dua, bermacam-macam, atau hanya bagian?
- E. Ketik: jenis skrip: petualangan, syair, atau lainnya
- F. Bahasa: bahasa yang digunakan dalam konten
- G. Musim penulisan: tanggal, bulan, tahun dicatat dalam komposisi
- H. Tempat penulisan: tempat penulisan yang direkam dalam komposisi
- I. Pencipta/hak cipta: nama pencipta/hak cipta yang dirujuk dalam komposisi
- J. Daftar berbeda: perhatikan catatan atau daftar berbeda yang telah merekam komposisi (misalnya: salinan asli yang serupa juga ada di tempat lain...)

## **2. Segmen buku**

- A. Sebuah. Bahan/tempat tidur (kertas, papirus, gelumpai, dan lain sebagainya)
- B. Stempel kertas: menggambarkan stempel kertas di atas kertas
- C. Keadaan komposisi: klarifikasi kondisi salinan asli pada jam eksplorasi
- D. Nada tinta: gelap, merah, dan lainnya
- E. Ukuran halaman: panjang kali lebar ... cm
- F. Ukuran : Kanan, Kiri, Atas, Bawah
- G. Jumlah halaman: mulai sampai selesai
- H. Jumlah kolom per halaman
- I. Semua saluran keluar
- J. Jarak antar garis
- K. Jumlah halaman yang disusun (halaman yang jelas tidak dihitung)
- L. Jumlah lembar pertahanan (depan dan belakang)
- M. Petunjuk langkah demi langkah untuk tata letak: dengan pensil, tinta, penggaris yang menyilaukan, dan lainnya
- N. Segmen: ayat umumnya ditulis dalam desain bagian

### **3. Menulis**

- A. Sebuah. Isi: Arab, Latin, dan lain-lain
- B. Jenis gaya textual: jenis gaya teks yang digunakan
- C. Tanda perbaikan: peningkatan yang ditemukan di tepi halaman atau di antara baris
- D. Aksentuasi: gunakan aksentuasi atau tidak
- E. Jumlah model penulisan: mungkin lebih dari satu penyalin
- F. Rubrik: kata-kata tertentu yang ditampilkan dalam berbagai nada tinta atau intens atau bergantian karena dianggap lebih signifikan
- G. Penguatan huruf, penghias garis/pencerahan, representasi gambar

### **◦ 4. Membatasi**

- A. Sebuah. Bahan penutup: karton tebal, kulit makhluk, dan sebagainya
- B. Ukuran sampul: panjang kali lebar
- C. Ribs: penutup belakang: bahan, naungan, kondisi
- D. Pengikat: tali, tongkat
- E. Peningkatan: area cakupan yang ditingkatkan
- F. Tema sampul: menggambarkan bahan sampul, tema, keindahan, dan bayangan

## **5. Sejarah**

- A. Sebuah Referensi kolofon: nama penulis/hak cipta, waktu, tempat penulisan/penggandaan
- B. Kepemilikan: nama yayasan atau orang yang telah mengklaim komposisi. Data ini beberapa kali ditemukan di sampul depan atau belakang, halaman sampul, atau halaman yang berbeda
- C. Memperoleh komposisi: kapan dan dari siapa/dari mana salinan aslinya berasal (penghargaan, pembelian, penjarahan, berkah, ...)
- D. Catatan lain: semua yang berada di luar isi konten ditulis di bagian itu, beberapa waktu menjelang awal dan di sana-sini menjelang akhir. Misalnya, tentang penjelasan atau inspirasi untuk membuat/menggandakan komposisi

## **6. Substansi**

- A. Sebuah Ikhtisar konten teks
- B. Pernyataan pengantar teks, dalam hal apa pun tiga baris
- C. Kutipan menjelang akhir konten, setidaknya tiga baris

## **7. Acak**

- A. Foto, tanda, dan sebagainya dalam komposisi

# Terjadinya Teks Menurut De Haan

1. Awalnya konten hanya ada dalam ingatan pencipta atau narator, atau narator. Kemudian, pada saat itu konten tersebut diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, terutama dengan asumsi seseorang perlu mengklaim konten tersebut, konten tersebut ditujukan kepada orang lain. Setiap kali ada pengurangan dalam buku, akan ada variasi dalam isinya; teks.
2. Yang pertama adalah sebuah buku yang disusun, yang masih dapat diubah, atau dengan alasan bahwa itu membutuhkan kebebasan kreatif. Bisa dibayangkan bahwa yang pertama pada dasarnya direplikasi dengan peningkatan penting. Namun, kemungkinan lain adalah bahwa yang pertama diduplikasi, diperoleh, diperoleh, atau diambil. Oleh karena itu bagian kedua atau ketiga dari kebiasaan terjadi dengan alasan bahwa variasi perawi dimasukkan;
3. Yang pertama adalah buku yang tidak memberikan kesempatan dalam penyajiannya (dalam catatannya) karena penulis telah memutuskan pemilihan kata, permintaan kata, dan potongan untuk memenuhi alasan tertentu.

# Tekstologi Lisan dan Tulisan

- Tidak ada pembedaan yang masuk akal antara teksologi lisan dan teksologi tersusun. Lebih jauh lagi, secara konsisten terdapat ketegangan antara tulisan lisan dan tulisan, antara tulisan lisan dan tulisan. Dalam masyarakat Melayu, karya-karya ilmiah syair sering dibacakan kepada masyarakat pada umumnya, dimainkan dengan vokal yang riuh agar dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya. Di Bali seorang dalang juga menggunakan aksara Kakawin untuk bahan cerita, atau seseorang yang membaca melodi macapat dengan bebas, misalnya mabasan. Di Focal Java ada bacaan lisan dari tulisan-tulisan yang disusun. Misalnya, penyajian cerita kentrung, atau pembacaan barzanji dan manakib dalam kehidupan Islam mengalami penulisan sekolah.

# Situasi Pernaskahan Di Indonesia

- Di mana salinan asli Indonesia disimpan? Saat ini, komposisi terbesar dalam berbagai dialek teritorial adalah Perpustakaan Umum di Jakarta. Noegraha mencatat, kelimpahan Perpustakaan Umum mencapai 9.626 karya, di antaranya ditulis dalam dialek Aceh, Bali, Batak, Bugis, Makasar, Jawa, Jawa Kuno, Madura, Melayu, Sunda, dan Terner. Karya-karya yang disimpan di Perpustakaan Umum dipindahkan dari Pusat Sejarah Umum pada tahun 1989 (Noegraha dalam Rujati, 1994:6).
- Di Perpustakaan Umum Jakarta, ada sekitar 1.000 eksemplar asli berbahasa Arab yang percaya bahwa para filolog akan mengungkap substansinya. Komposisi Perpustakaan Umum ini mulai dikumpulkan sejak: kira-kira dua abad sebelumnya. Saat meneliti berbagai salinan asli Jawa – yang ia sebut sebagai berbagai komposisi Jawa yang paling mapan dan paling signifikan di Asia – Pigeaud merekomendasikan bahwa badan yang mengumpulkannya adalah Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, yang didirikan pada tahun 1778. Pada tahun 1923 badan ini menjadi Koninklijk Bataviaas Genootschap van Kunsten en Weteschappen (KBG), yang pada tahun 1968 berubah menjadi balai Pameran Sosial Masyarakat Indonesia. Kantor ini sekitar tahun 1975 berubah menjadi Galeri Umum (Pigeaud, dalam Rujati, 1994: 6) Di luar Perpustakaan Umum Jakarta, ada banyak tempat yang menyimpan salinan asli, seperti berbagai pusat sejarah, perusahaan, pemerintah terdekat, masjid, sekolah Islam semua inklusif , perguruan tinggi, dan istana. (misalnya di Surakarta dan Yogyakarta). Juga, komposisi yang tak terhitung jumlahnya disimpan oleh individu-individu dari daerah setempat sebagai tradisi pendahulu mereka.

العن

لما راج سلطان اصحاب سورة دانغ كل مام راج فرنوش كل راج للدي بالعلم  
سمهاد توونه باسر كران دهول راج طربو نكل ما شور فرنوش كل س دانغ در مولوك  
بيناس دلعين مكل راج ملك سمهاد دغر فرنوشي ادي بناس دل امن مكل راج  
ندورسي دان حليل دسورة امن سمهاد برهيمه ما وينه ملد فرنوش كل س  
مكل راج توانه دغر سورة سود ارد و و مصاود فرانوه توجه بود د اميد فرنوش كل س  
مساوه كنتراء مكل باكرري ترية شرق ناكري فرنوش كل مكل راج فرنوش كل س كوال  
مساوه سورة دانغ فلان راج ترية كرم ال دان هرت دان لتكرا سر هكن قد تاغن راج  
ترية مكل راج ترية دان لر وال باديل ملا معم عامل د ايدم د سجهن مكل بدرري دان حليل د س  
راج سجهن بونه ملد ارش فرنوش د ايدم سجهن هرت دان لتكرا سمهاد د لامقى مكل راج ترية  
دندر مكل راج ترية مات بستمان راج فرنوش كل س دان هرت دان لتكرا سر هكن قد تاغن  
كيرت ما راج دان هرت دان لتكرا سر هرن كل ليل ملا حل باد كمبل راج  
فرنوش كل راج داد هرت دان لتكرا تياد لستلا كيتا اغ اله فاريز راج سجهن مل راج سجهن بون  
هاصر له سخنه دند بونه دان حليل قون سر سجهن سمهاد لتفكر لندري دان حليل سجهن  
لكرس، انقره بون ايد انق راج سجهن دلم راج ترية فرنوش ممل د افقت د بونه بونه  
مكل و فضة راج ترية دهول راج ندر د سورة جهاده فرنوش كل سر لكت ده سره بونه مدنم واقت  
ايد د بون راج مكل دانغ كرومه امشت هار د سلات مانه مراف هار د راج مات مل  
ايد واقت مات ايد انج لحایه اسر هكن د ملد مام راج فرنوش كل لرا  
راج فرنوش كل راج ندر دان حليل دان معهم بالي هرت راج فرنوش كل راج غلبه  
ماه كاه للرس شولج غلبه تهل درية سورة اعن سنه كيرت مساوه باديچ جا.

Surat Sultan Ternate  
Abu Hayat

Untuk penguasa  
Portugis

Tahun 1521

Bahasa Melayu

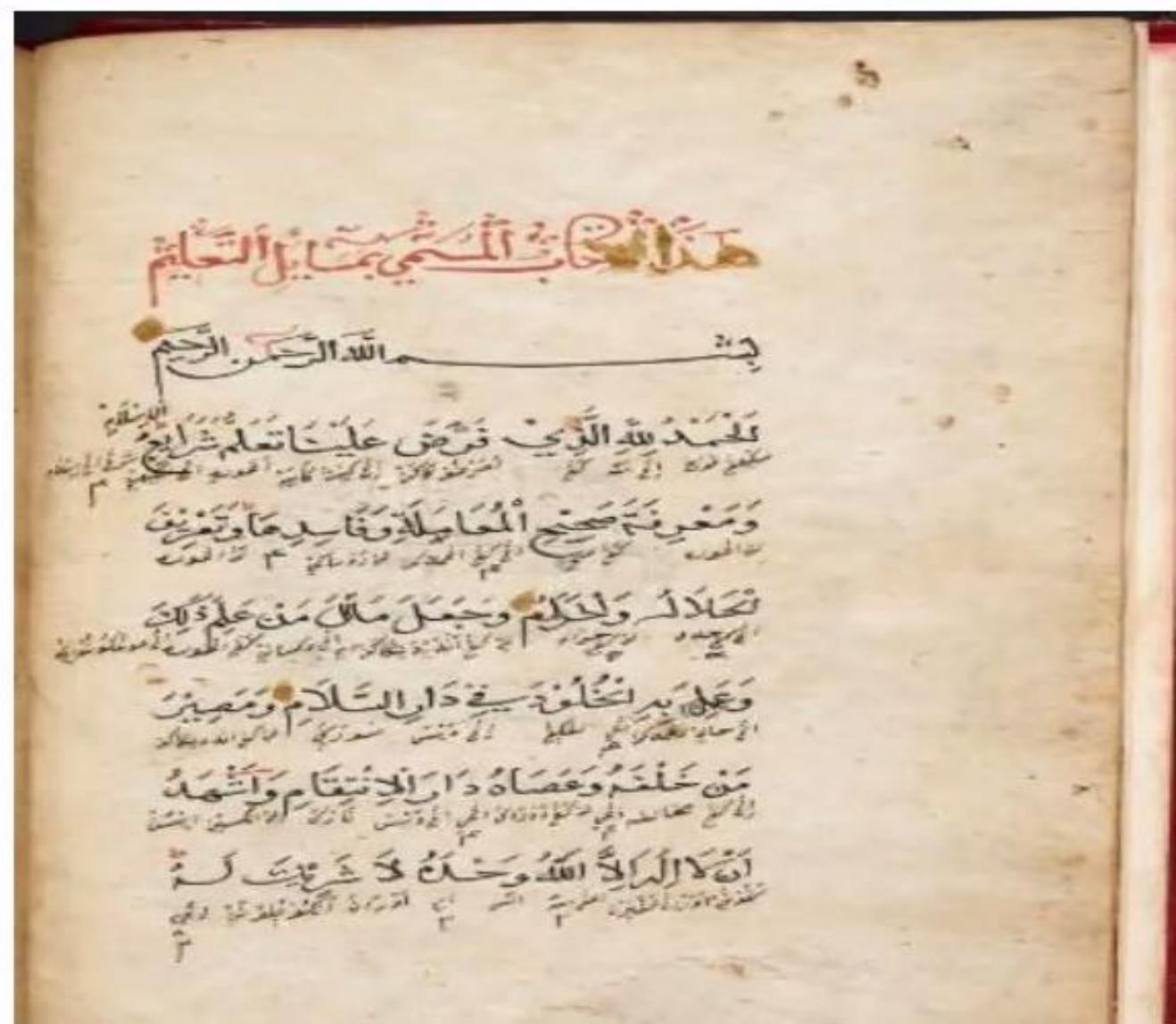
Naskah Arsip Nasional Portugal,  
Lisanon

Manuskrip kitab "Masa'il al-Ta'lim"  
(al-Muqaddimah al-Hadhamiyah)  
dengan terjemahan interlinier Jawa  
Pegon

Salinan Abdul Qadim Mataram  
Jawa

Tahun 1545 Saka  
1623 Masehi

Naskah koleksi British Library



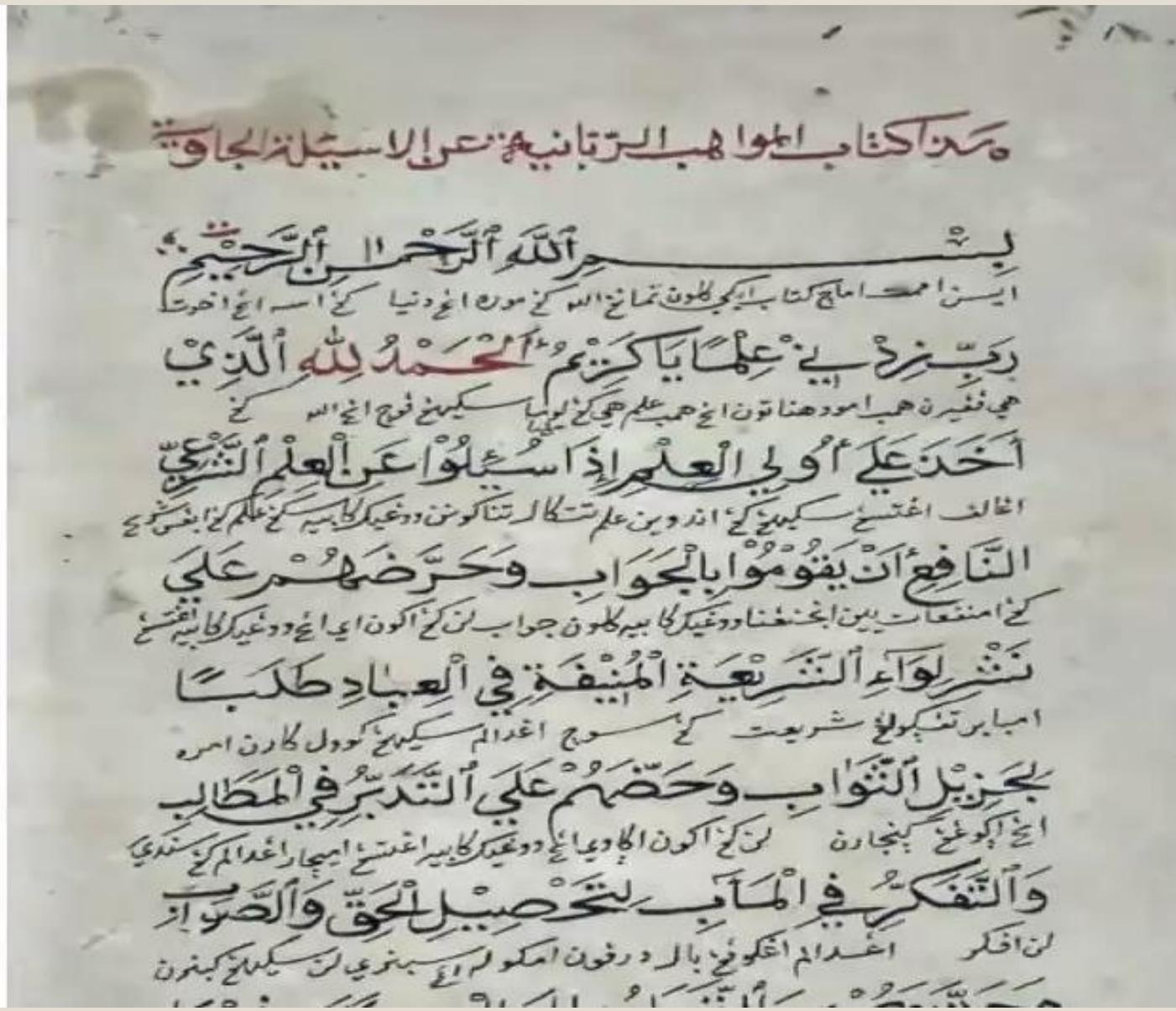
المواهب الربانية عن الأسئلة الجلوية

(al-Mawahib al-Rabbaniyyah 'an  
al-As'ilah al-Jawiyyah)

## Fatwa tertua Islam Nusantara yang ditemukan.

Ditulis pada tahun 1046 Hijri/  
1636 Masehi, oleh Syaikh Ibn  
'Allan (ulama sentral Makkah)  
untuk Sultan Abul Mafakhir  
Abdul Qadir Banten.

## Bersamaan masa Sultan Agung di Mataram dan VOC di Batavia





Salah satu ahli geografi Muslim klasik dari Andalus, bernama Ibn Sa'id al-Maghribi (w. 1286 M), dalam karyanya yang berjudul "Kitab al-Jughrafiya" (The Book of Geography), memberikan deskripsi tentang kota "Fanshur" (Barus) sebagai berikut:

مدينة فنصر التي ينسب إليها الكافور الفنطوري ..... وجبال الكافور ممتدة من المدينة إلى قرب آخر الجزيرة من غرب إلى شرق

(Kota Fanshur [Barus] yang darinya berasal komoditas "Kapur Fanshur/Barus" ..... Di Fanshur terdapat pegunungan yang ditumbuhi pohon kapur, yang membentang dari kota tersebut hingga ke ujung pulau, dari barat ke timur)

Manuskrip koleksi Bibliothèque Nationale de France, Paris. Nomor kode Arabe 6094, f. 68r  
<https://www.muellerundschindler.com/en/product/abu-zayd-al-harith-euphrates/>



## PART IV

# ILUMINASI DAN ILUSTRASI

Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum

# Iluminasi dan Ilustrasi

- Enlightenment, yaitu garis keindahan yang biasanya terdapat di halaman awal dan mungkin juga di halaman terakhir. Berikutnya adalah ilustrasi pencerahan naskah asli Sejarah Melayu di Perpustakaan KITLV, Leiden, dengan kode LO.r. 1703 (Rujati, 1994: 69-70)
- Garis besar adalah penyempurnaan yang membantu isi, misalnya penggambaran naskah asli Hikayat Purusa yang terdapat di Perpustakaan Umum Jakarta dengan kode ML. 178 (Rujati, 1994: 69-70)

# Kolofon

Sebuah komposisi umumnya tidak berisi nama pencipta, penyalin, atau data lainnya. Jika data tersebut ada, cenderung ditemukan, di samping hal-hal lain, di sampul depan, sebelum awal konten, atau menjelang akhir konten. Data lain yang kami peroleh dapat berupa tempat penulisan, tanggal, dan tempat penulisan. Tanggal biasanya selesai, tetapi biasanya tidak. Kadang-kadang ada juga pemberitahuan nama orang yang menyebutkan komposisi atau penggandaan salinan asli tertentu. Beberapa tambahan menyertakan nama pemilik salinan asli. Bagian yang memberikan data berbeda disebut kolofon (dari bahasa Yunani, *kolophon*). Kadang-kadang kolofon ini juga ditambahkan dengan gagasan agar pembaca berhati-hati dalam merawat salinan asli, bahkan ada yang menyertakan sewa dan biaya komposisi.

# Alas Naskah di Indonesia

1. Apa yang tersirat dari dasar isi – kadang disebut juga materi salinan asli – adalah sesuatu yang digunakan untuk menyusun sehingga sebuah isi berbentuk. Albertine Gaur menjelaskan bahwa di berbagai belahan dunia, sebelumnya, komposisi didewakan pada: bambu (di Cina), daun palem (di India dan Asia Tenggara), balok yang terbuat dari tanah (di Cina), batu bata tanah liat; di Mesopotamia), papirus (di Mesir), baja, kain, velum (vellum), sutra, bahan, (bahan; tidak pernah dipakai ke arah timur dari Iran), dan kertas. Selain itu, bahan yang berbeda juga dirujuk, seperti batu, batu berharga, cangkang penyu, tulang, gading, dan pakaian (Gaur, 1979: 4-9).
2. Dalam pertunjukan "ranah komposisi" di Perpustakaan Perguruan Tinggi di Leiden selama Lokakarya Salinan Asli Asia Tenggara pada bulan Desember 1992, beberapa jenis tikar komposisi juga diadakan. Dasar yang berbeda untuk salinan asli adalah perak dan gading yang digunakan di Bima, sutra di Cina, bahan di India Barat dan Burma, tembaga di India Selatan, dan kulit makhluk yang digunakan untuk komposisi Ibrani. Jumsari Jusuf memperhatikan bahwa salinan asli Indonesia menggunakan kertas daluwang, daun lontar, daun lontar, kulit kayu, bambu, dan rotan. Selain itu, dikatakan bahwa "Dulu sebagian besar karya dipuja pada kolom batu, pelat tembaga atau emas, yang biasanya disebut ukiran" dan bahwa "gubahan yang ditemukan pada lontar, nipah, bambu, dan lain-lain kemudian banyak direplikasi di atas kertas"

- meskipun jenis basanya berbeda, salinan asli Sunda juga menggunakan jamur, daun lontar, dan daun pandan. Daluwang atau disebut juga kertas daluwang adalah kertas yang dibuat dengan kombinasi kayu. Makalah daluwang atau dluwang yang dibahas Soetikna, dibuat di madrasah live in Tegalsari. Komposisi dalam bahasa Batak menggunakan kulit kayu sebagai dasar salinan aslinya. Benda yang selalu digunakan sebagai ilustrasi adalah pustaha, yaitu semacam buku yang terbuat dari kulit kayu runtuh seperti akordeon, yang isinya memuat permohonan, petunjuk pembuatan obat, dan cara melawan benteng .
- Salinan asli Melayu yang datang kepada kami, sebagian besar, disusun di atas kertas – dengan demikian, dasar komposisinya adalah kertas – yang jenisnya berbeda. Ada berbagai jenis kertas yang berwarna putih polos (sepanjang waktu menjadi kekuningan, bahkan ada yang berwarna tanah terang), biru muda, ada yang tetap dengan jenis yang berbeda (genap, datar dan vertikal), dan bahkan ada yang menggunakan kertas bergaris untuk komputasi. tunai. ! Ukurannya juga berubah; ada ukuran octavo (8"), quarto (4"), dan folio (2").

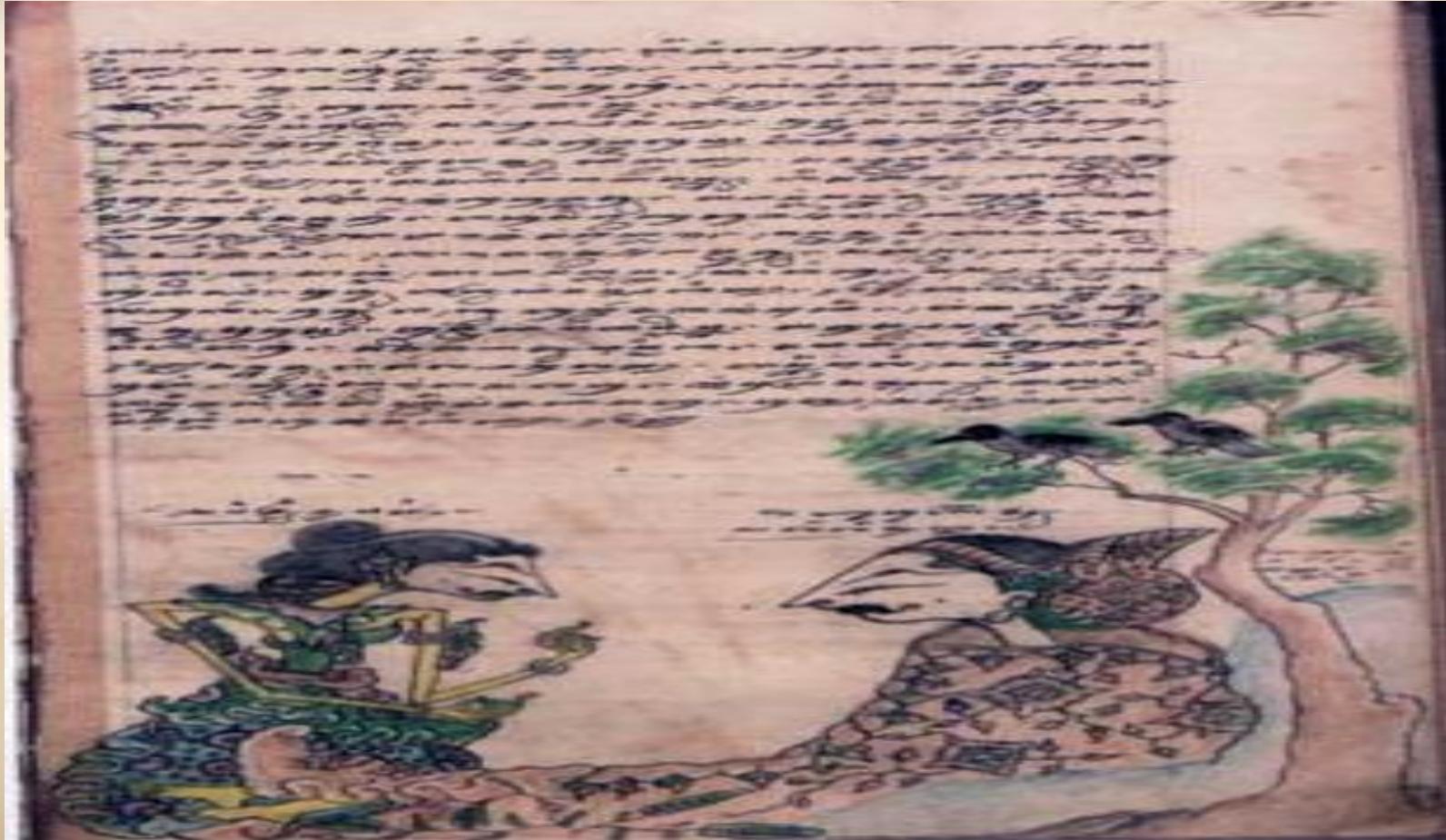
Kertas adalah buatan seorang Cina bernama T'sai Lun, seorang pendeta pada masa pemerintahan Wu Di dari pemerintahan Han pada tahun 105. Perkembangan ini menggantikan sutra sebagai bantalan komposisi. Selama 600 tahun pertama, kertas baru dikenal di Cina. Cara pembuatannya sangat pribadi, dan "industri" kertas dipandang sebagai model bisnis yang memaksakan administrasi. Juga terungkap bahwa pada tahun 751, Samarkand yang dipimpin oleh seorang wakil pemimpin Muslim diserang oleh tentara Cina. Sekitar 20.000 pejuang China ditawan; beberapa dari mereka adalah spesialis dalam pembuatan kertas. Terlepas dari apakah pada premis yang disengaja, atau karena intimidasi untuk mengungkap wawasan istimewa mereka, informasi tentang produksi kertas ini pada akhirnya dapat digunakan di Samarkandia. Untuk waktu yang lama, kertas Samarkand menjadi bahan baku yang signifikan seperti kertas Cina. Secara bertahap, pembuatan kertas juga dilakukan di Timur Tengah, mengingat untuk Baghdad dan Damaskus, kemudian, juga di Kairo. Pada abad kedua belas, informasi tentang pembuatan kertas telah menyebar mirip dengan Spanyol dan Sisilia. Pada abad berikutnya, kertas tiba di India. Sejak Spanyol diambil dari tangan orang Badui, sifat kertas mulai membusuk.

Selama periode itu, H. Voorn mengusulkan agar batu, tanah, kayu, dan daun digunakan jauh sebelum kertas ada. Sebelum pembuatan kertas di Cina, korespondensi dan organisasi menggunakan sutra dan bambu. Setelah perkembangan kertas, Korea dan Jepang juga mulai membuat kertas pada tahun 610. Ia juga menjelaskan bahwa tidak lama setelah pecahnya konflik pada tahun 751 antara tentara Cina dan tentara Timur Tengah di Turkestan, dan setelah produsen kertas di antara para tawanan perang Cina didirikan. dimanfaatkan, perakitan Kertas mulai dibuat di Timur Tengah negara-negara lain, khususnya di Bagdad, Damaskus, dan Tripolis. Sekitar tahun 1100 ada pabrik kertas di Fez. Pada pertengahan abad kedua belas, pembuatan kertas berkembang pesat di Spanyol. Mungkin, sejak saat itu perusahaan kertas langsung pergi ke Italia dan pada tahun 1276 jalur produksi kertas utama didirikan, khususnya pabrik kertas Fabriano. Pada 1338, kertas mulai dibuat di Troyes dan Prancis; pada tahun 1398 di Nurenberg, Jerman; dan pada tahun 1428 di Gennep, Belanda.

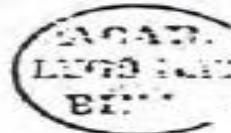
## Contoh iluminati dari naskah Al-Qur'an



## Contoh iluminati naskah Cerita Budug Cirebon

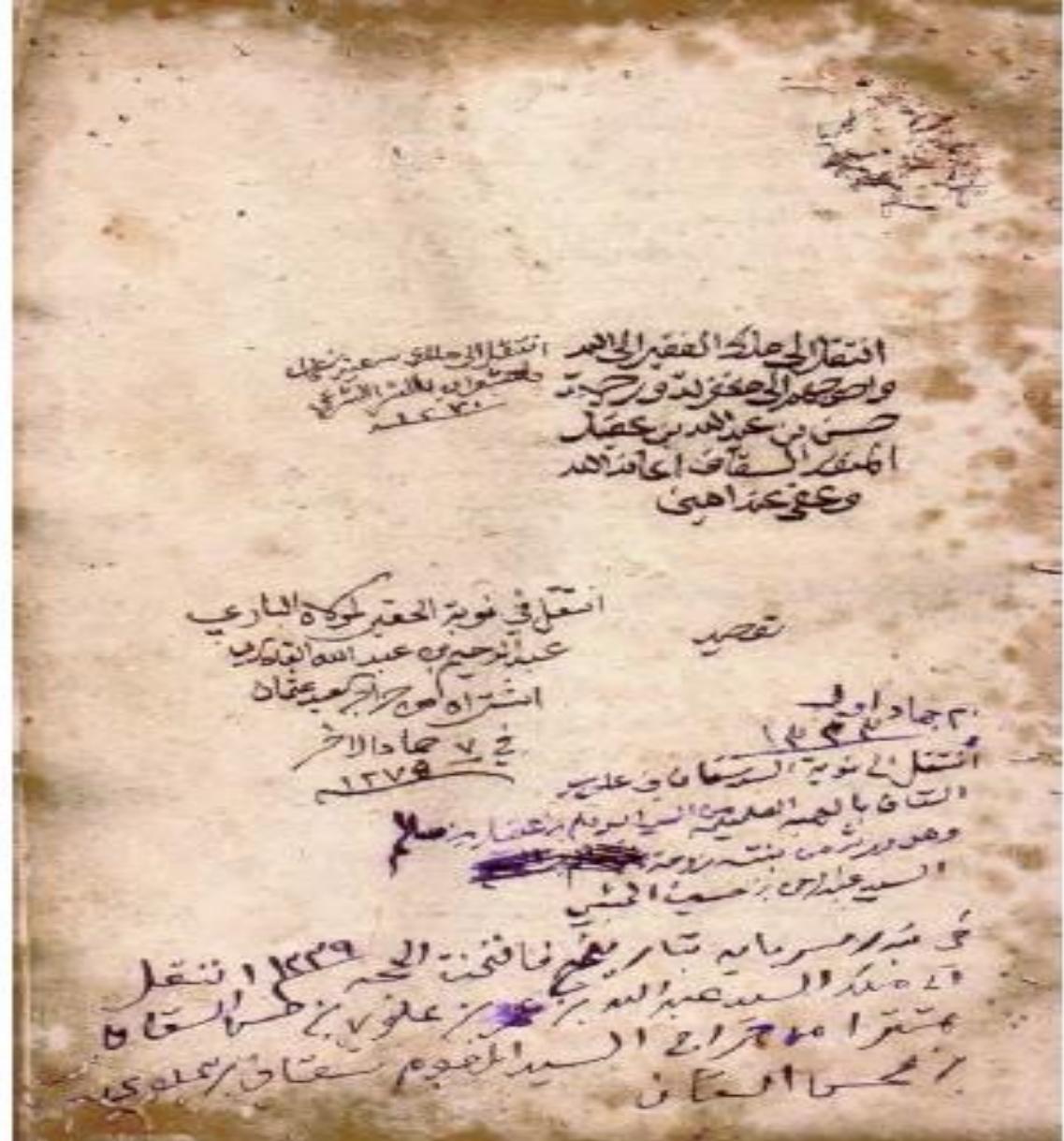


ایتغونت سجود مخضوع دلی بکنده سک  
ایتغونت بر مو هنر کش بکنده و صلی الله علی  
سینه نام محمد و علی الله و حبیب جمیع ائمه  
حکایت کریم تکلا نعمات تتم - السلام  
بتاوی هر کوئد کرو کونه قدر سه هاری بولن  
رجب قدر عالمی شلان وقت جم فوطل  
ساده شغف تا هنر رمی دواری سینکن ٹوله  
توجیه ۱۳۲۷

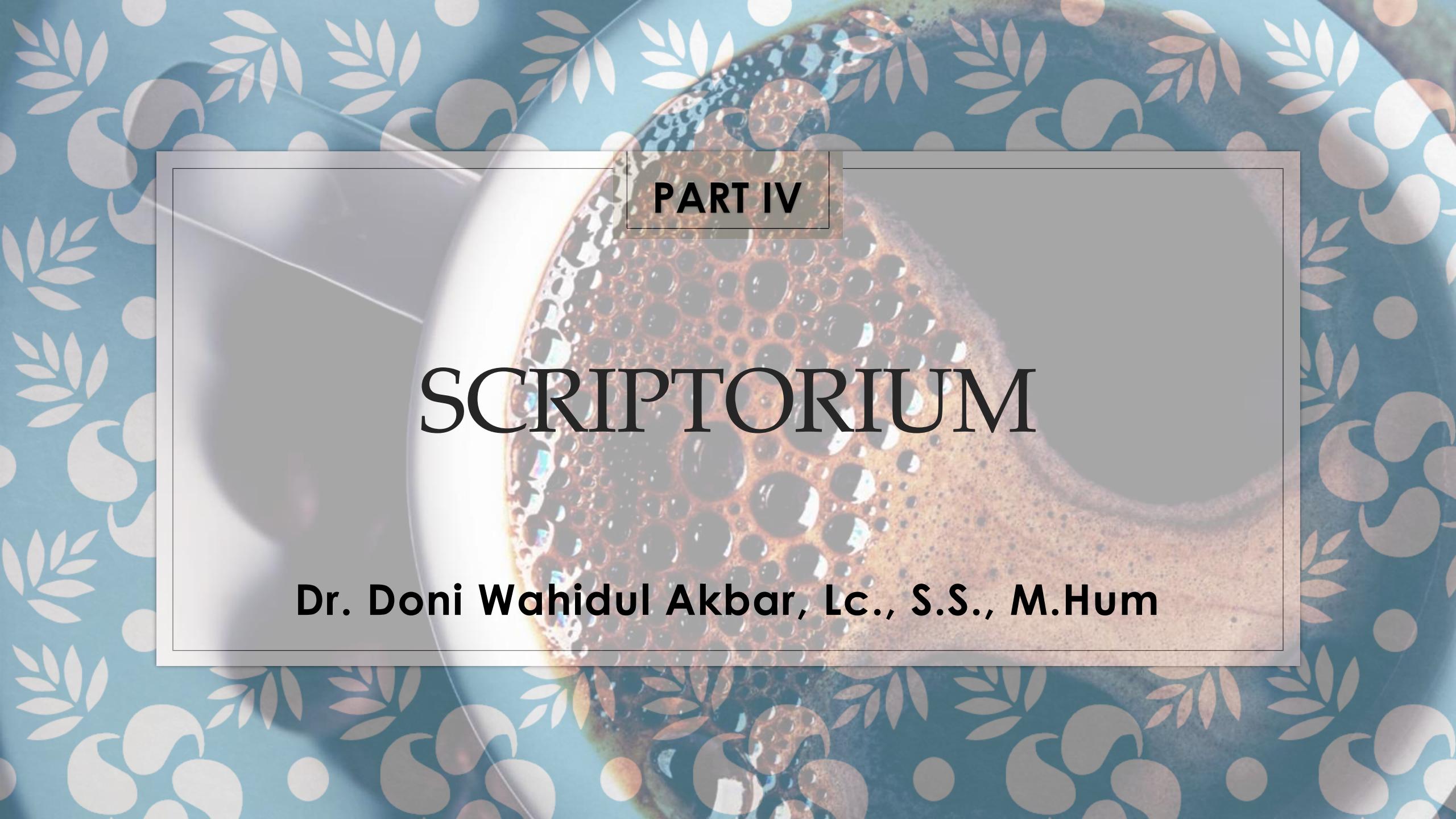


## ilustrasi kolofon di Hikayat Nayakusuma





مئشىلاڭ ئاۋا، قوئى كەرەوۇغا  
جىرىتى، آتىكىوا، مىتھەنارق  
اڭىكىوا، قىتابالى، شىشىلاڭ  
شىنەتى، سۈرتىپىدە راھبۈت كىوا  
زاء بىكالى لۇنتور تىرىدىنىڭ كىوا



**PART IV**

# **SCRIPTORIUM**

**Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum**

# Pengertian

- Skriptorium atau kadang-kadang disusun sebagai scripttoria yang sebenarnya merupakan struktur jamak, adalah tempat salinan asli digandakan oleh penyalin. Scryptorium sebelum penciptaan mesin cetak adalah tempat pengiriman buku. Scryptorium adalah salah satu tempat latihan ilmiah untuk menuangkan dan mengembangkan berbagai jenis informasi sebagai latihan yang tersusun.
- Scryptorium umumnya digunakan untuk menetapkan kamar di serambi Eropa kuno yang direncanakan untuk menggandakan komposisi oleh para sarjana yang taat. Rujukan-rujukan dalam karya-karya berwawasan dewasa ini tentang 'scriptoria' sebagian besar mengacu pada komposisi agregat komunitas religius, bukan ruang yang sebenarnya. Scryptorium dalam pemikiran adat mungkin hanya ada untuk periode terbatas, ketika sebuah yayasan atau individu membutuhkan banyak teks yang direplikasi untuk menyimpan perpustakaan, ketika perpustakaan penuh, tidak ada persyaratan lebih lanjut untuk ruang tersebut.

# Pembagian Scriptorium

- 1) Perpustakaan Mandala
- Pada masa kekuasaan pemerintahan yang termasyhur di Sunda, disadari bahwa ada tiga situasi kelembagaan mendasar sesuai instrumen dalam kerangka tri tangtu di Buana (tiga pertemuan yang menentukan roda kehidupan di planet ini), khususnya:
  - (1) kastil yang pada umumnya merupakan tempat kedudukan dan tindakan penguasa atau penguasa dan orang-orang yang berada dalam lingkaran roda kekuatan,
  - (2) kabataraan adalah tempat duduk dan gerak gerombolan rama yang berperan sebagai pembentuk pengaturan keseimbangan roda kekuatan, dan
  - (3) kawikuan adalah tempat duduk dan tindakan orang bijak yang mengambil bagian dalam masalah pemikiran. keabsahan roda kekuatan.
- Apalagi ada mandala, yang salah satunya bisa diartikan sebagai tumpuan sekolah formal pada masa pemerintahan kesultanan di Sunda. Mandala ini dikenang untuk golongan kabuyutan, selain tempat-tempat cinta, pengasingan tokoh-tokoh teladan, sumber air surgawi, lokal otentik keluarga, kawikuan, kabataraan, dan istana. Kabuyutan adalah tempat utama yang harus dijaga dan dijaga dari berbagai pengaruh gangguan keamanan sehingga sering dianggap sebagai tempat suci atau tempat suci.

- b. Alat tulis yang digunakan sebagai péso pangot untuk menggores atau menggores, paku andam dan harupat 'tulang filamen' untuk mengarang, dan tinta.
- c. Isi yang digunakan untuk merekam atau mengarang bahasa dalam isi adalah Aksara Sunda Kuna, Jawa Kuna dan Kaganga.
- d. Bahasa yang digunakan untuk membungkus tulisan-tulisan salinan aslinya menggunakan bahasa Jawa Kuna, Sunda, Melayu Kuna.
- e. Kualitas luar juga menaungi berbagai salinan asli Sunda Kuna yang meliputi:
- f. Memegang lempir atau lembaran-lembaran halaman salinan asli sebagai senar dan tali yang dibuat dari haramay, lulub, dan areuy.
- g. Tentukan 'garis bayangan yang menjemukan sebagai pengontrol kerapian penulisan'.

- 2) Variasi konten
- Berdasarkan ragam substansinya, tulisan-tulisan mandala disusun menjadi pesan-pesan bernuansa:
- Sebuah Buku-buku referensi, misalnya Sanghiyang dan Karesian (Rekening Pedoman Ilmiah).
- b. Geografis, misalnya, kisah perjalanan Bujangga Manik.
- c. Menulis, misalnya, Kisah Kerabat Rama dan Rahwana atau Pantun Ramayana.
- d. Kerangka pemerintahan, misalnya, Part Carita Parahyangan.
- e. Sungguh, misalnya Carita6 Parahyangan, dan Carira Ratu Pakuan.
- f. Agama/akal, misalnya Séwaka Darma (Pengabdian kepada Hukum), Carita Purnawijaya (Narasi Keagungan yang Menakjubkan), dan lain-lain.
- g. Salinan asli tentang obat-obatan dan infeksi, misalnya Kalpasastrā (Studi Pengobatan), Sarwwa Wyadi Sastra (Studi Berbagai Penyakit), dan lain-lain.
- h. Salinan asli pada ilmu yang berbeda, misalnya, Caradigama Sastra (Moral dan Kebiasaan), Caracara Pustaka (Komposisi tentang Ilmu Makhluk dan Tumbuhan), dan lain-lain.
- 3) dari menanam benih padi hingga saat mereka memakannya sebagai tangan struktur yang dipimpin, dalam hal apapun, termasuk semua bagian dari kehidupan mereka.
- n. Isu Islam Resmi; Adanya golongan-golongan pesan salinan asli terhadap berbagai nota yang dilegitimasi dalam Islam bergantung pada renungan, antara lain karena isi gubahannya menggunakan huruf Arab (Pegon).

- 4) Teks perpustakaan sekolah
- Dalam pergantian peristiwa kemudian, model dasar pelatihan kerangka Eropa yang disajikan oleh Belanda muncul, yang saat ini disebut sekolah. Pada akhirnya, sekolah adalah pusat pendidikan formal yang mulai berkembang terus-menerus menjelang akhir zaman provinsi, khususnya menjelang awal abad kesembilan belas. Dalam iklim ini, istilah-istilah yang dimaksud, seperti siswa (siswa dasar, tengah, dan atas), siswa (sarjana), pengajar (guru dasar, tengah, dan atas), pembicara (guru tingkat sekolah), dan lain-lain. – lainnya
- Sebuah. Bahan dari berbagai jenis kertas terdekat dan impor
- b. Alat tulis seperti pulpen logam, pulpen, pensil, tinta, mesin tik, dan mesin cetak
- c. Karakter yang berbeda, misalnya, Cacarakan, Pegon, dan Latin. Aksara Cacarakan disajikan pada abad ketujuh belas ketika pengaruh budaya Mataram menyusup ke distrik Tatar Sunda, dan menak di dekatnya mengikuti adat sosial Jawa dari kastil di Focal Java. Untuk sementara aksara Pegon masih digunakan dalam berbagai macam karangan, sedangkan aksara Cacarakan hanya digunakan untuk menyusun berita acara dinas ke jalur Mataram-Jawa dan ke perbatasan Belanda, seperti halnya surat menyurat di antara kaum menak. .
- d. Dialek yang dipengaruhi oleh dialek yang diperoleh, Arab, Jawa, Sunda, Melayu, Belanda, dan pengaruh dialek Barat lainnya.

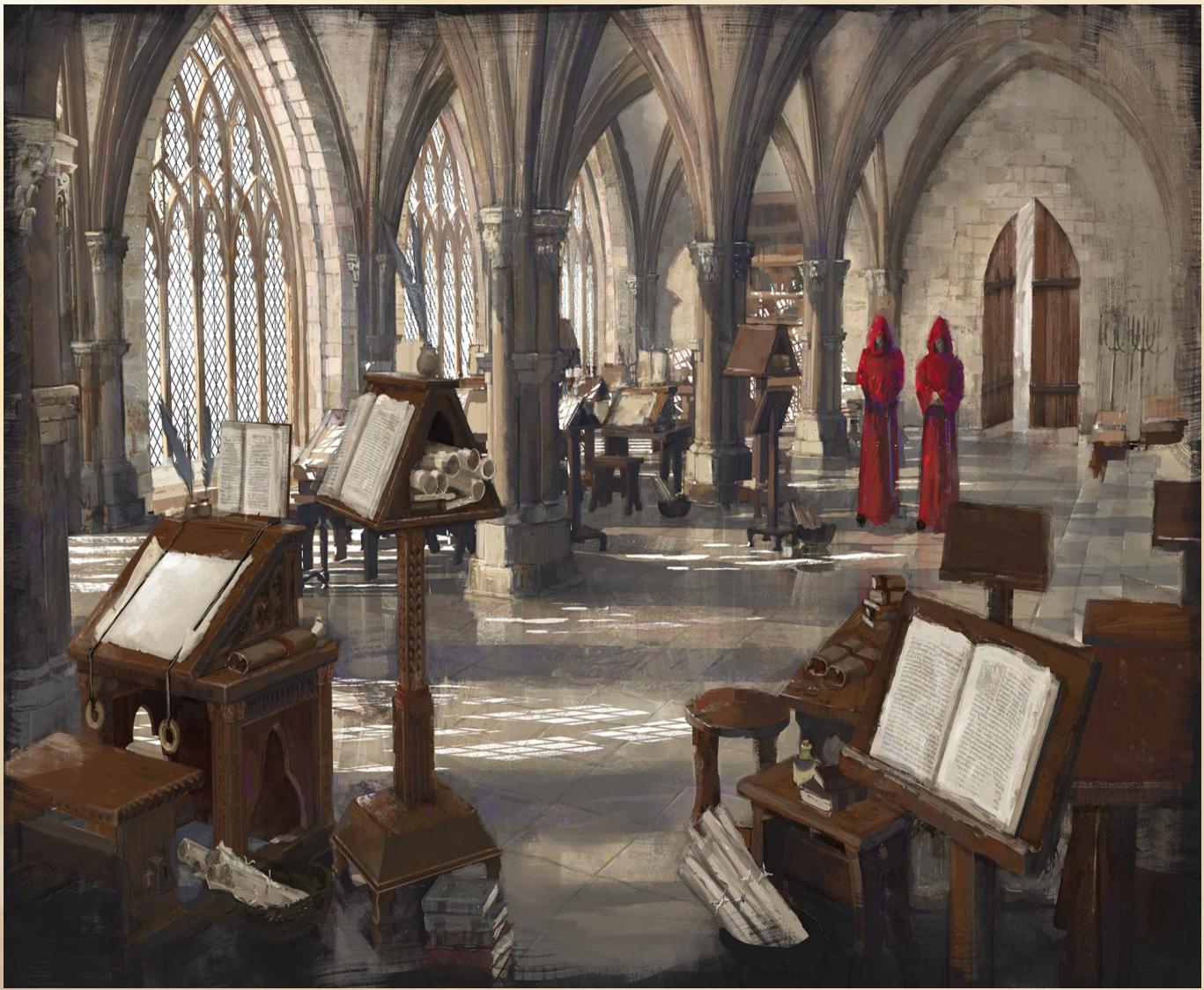
# Sriptorium peter el baze



© 2017 Peter EL BAZE

[www.artstation.com/peterbob](http://www.artstation.com/peterbob)







**ilustrasi kolofon  
di Hikayat  
Nayakusuma**





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
كَوَا مَكَيَا نُونُ فَدَا  
لَكَ كَبِيرَةٌ لَبِيَدَه سَنَا نَيَا نُونُ لَه  
فَدَا إِيْبُو مُؤْمُوا  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
رَاجِه لَامُؤْلَيَه فَاتُوه لَه  
فَدَا إِيْبُو مُؤْمُوا